

RINGKASAN

Studi Kasus Tingkat Kelahiran dan Kematian pada Cempe Domba Sapudi di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Jember, Syafria Damayanti, NIM C31181108, Tahun 2021, 34 halaman, Peternakan, Politeknik Negeri Jember, Ir. Nurkholis, S.Pt., MP., IPM (Dosen Pembimbing).

Produktivitas domba diantaranya adalah tingkat kesuburan induk. Kesuburan seekor induk dapat dinyatakan dalam kemampuan beranak. Induk domba yang subur adalah induk domba yang mampu menghasilkan anak sekelahiran dua sampai tiga ekor. Jumlah anak sekelahiram dibatasi oleh jumlah telur yang diovulasikan, perbandingan telur yang fertil, kehilangan embrio atau fetus yang dapat terjadi karena adanya penyerapan kembali oleh tubuh induk, dan kematian sebelum dilahirkan.

Pemeliharaan betina bunting merupakan salah satu upaya penting yang harus dilakukan dalam meningkatkan produktivitas ternak. Pemeliharaan ternak bunting perlu diintensifkan utamanya dalam hal pemberian pakan dan perawatan. Proses kebuntingan ini sangat penting karena embrio ternak cukup labil utamanya pada umur kebuntingan muda. Domba-domba betina dapat dikelompokkan untuk manajemen dan penanganan kelahiran berdasarkan prospektif jumlah anak sekelahiran.

Tujuan dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengetahui tingkat kelahiran cempe, *mortalitas* (kematian), rasio jenis kelamin anak yang dilahirkan, dan *litter size* (jumlah anak sekelahiran) pada bulan Februari sampai dengan Desember 2020 di UPT PT dan HMT Jember Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember.

Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa tingkat kelahiran yang terjadi di UPT PT dan HMT Jember periode bulan Februari sampai bulan Desember 2020 sebanyak 224 yang terdiri atas 120 ekor jantan dan 104 ekor betina didapatkan persentase sebesar 0,11%. Tingginya angka kelahiran ini berhubungan dengan ketersediaan pakan dan lahan hijau yang luas pada lokasi membuat ketersediaan pakan melimpah. Tingkat kematian yang terjadi sebesar 27 ekor dari total 224 cempe yang dilahirkan didapatkan persentase sebesar 0,12%. Rendahnya angka

kematian ini dikarenakan sudah dilakukannya perawatan yang intensif sehingga dapat menekan angka kematian pada cempe domba sapudi.